

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paham *Providentia Dei* adalah pandangan filosofis yang menganggap bahwa segala kejadian di dunia ini terjadi karena campur tangan atau kehendak Tuhan yang lebih tinggi. Dalam konteks eksistensinya, paham ini berakar pada keyakinan bahwa Tuhan memiliki rencana atau tujuan tertentu bagi umat manusia dan alam semesta secara keseluruhan. Pada latar belakang sejarah, paham *Providentia* banyak berkembang dalam tradisi teologi Kristen, di mana Tuhan dianggap sebagai pengatur dan pemelihara alam semesta, yang selalu hadir dalam setiap peristiwa kehidupan.¹

Seiring waktu, paham *Providentia* turut mempengaruhi banyak pandangan dunia, termasuk dalam pemikiran filosofis dan politik. Dalam pandangan ini, meskipun manusia memiliki kebebasan untuk bertindak, namun setiap keputusan dan peristiwa tetap berada dalam kendali dan rencana Tuhan. Eksistensi paham ini terlihat jelas dalam berbagai teori teologi dan filsafat, yang menekankan bahwa ada tujuan yang lebih besar di balik setiap peristiwa atau kejadian, baik itu yang menyenangkan atau yang menyedihkan. Dengan demikian, *Providentia* sering dianggap sebagai cara untuk menjelaskan kenapa sesuatu terjadi, memberikan makna dan harapan

¹Richard Swinburne, *Providence And The Problem Of Evil* (Oxford: Oxford University Press, 1998).

dalam kehidupan manusia termaksud kepada mereka sebagai penyandang difabel yakni orang dengan kemampuan yang berbeda yang sering kali tidak di perlakukan sama dengan manusia pada umumnya oleh karena berbagai keterbatasan yang di miliki baik dari mental pun juga keterbatasan pada fisik.²

Bagi penyandang difabel, seharusnya paham *Providentia Dei* bisa memberikan rasa penghiburan dan harapan. Mereka menyakini bahwa mereka adalah bagian dari rencana Tuhan yang lebih besar, yang meskipun mungkin mengalami kesulitan, tetapi memiliki nilai dan peran dalam masyarakat dan kehidupan rohani. Paham ini juga bisa mendorong solidaritas dan inklusivitas dalam komunitas, di mana penyandang difabel dihargai dan diterima tanpa diskriminasi. Dengan demikian, paham *Providentia Dei* bukan hanya sekadar pandangan teologis, tetapi juga berfungsi sebagai dasar bagi pemenuhan hak dan pengembangan kualitas hidup penyandang difabel di tengah masyarakat.³

Berdasarkan pandangan Calvin, yang menekankan bahwa setiap individu memiliki panggilan dan nilai di hadapan Tuhan, penyandang difabel harus dipandang sebagai bagian dari rencana ilahi yang lebih besar,

²Nilda Salsabila, Hetty Krisnani, I Nurliana Cipta Apsari, "Rehabilitas Soaial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik", *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, No 3 (2019).193.

³G.C. Van Niftrik And B. J Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Bpk. Gunung Mulia, 2015).172-177.

bukan sebagai individu yang terpinggirkan.⁴ Gereja perlu menciptakan lingkungan inklusif, memberikan dukungan fisik, emosional, dan spiritual untuk membantu mereka berkembang sesuai dengan potensi dan tujuan yang Tuhan berikan dalam hidup mereka.⁵

Penerapan prinsip *Providentia Dei* dapat menawarkan kerangka berpikir yang inklusif, membantu jemaat untuk memahami keberadaan penyandang difabel sebagai bagian dari rencana ilahi. Keyakinan bahwa setiap individu diciptakan dengan tujuan yang spesifik dapat membuka hati jemaat untuk lebih inklusif dan peka terhadap kebutuhan penyandang difabel. Difabel bukanlah hukuman atau tanda ketidakberdayaan,⁶ melainkan bagian dari keberagaman ciptaan Tuhan yang seharusnya dihargai dan diterima.

Menurut pengamatan sementara penulis melalui kehidupan sehari-hari dari para penyandang difabel di Klasis Mengkendek Timur, penulis melihat ada beberapa yang menurut penulis mereka mampu merasakan *Providentia Dei* walaupun di tengah ketebatasan yang mereka alami. Dimana beberapa dari mereka walaupun dengan keterbatasan namun mereka mau dan mampu untuk aktif memuji Tuhan dalam persekutuan jemaat. Namun ada juga beberapa penyandang difabel ini yang tidak aktif terlibat dalam

⁴Louis Berkhof, *Systematic Theology* (Grand Rapids: Wm.B. Eerdmans, 1972).165-168.

⁵P Schaff, *Calvin's Institutes And The Theology Of Disability* (Philadelphia: Christian Classics Ethereal Library., 2008).

⁶Kalis Stevanus I Stefanus M.Marbun, "Memaknai Kisan Ayub Sebagai Refleksi Iman Dalam Menghadapi Penderitaan", *Logia: Jurnal Teologi* 1, No 1 (2019).32.

persekutuan dan penulis melihat bahwa sepertinya penyandang difabel ini merasa rendah diri untuk terlibat kembali dalam persekutuan melihat pergumulan di masa lalu yang sepetinya membuat penyandang difabel ini terasingkan dalam persekutuan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali bagaimana pemahaman *Providentia Dei* bagi para penyandang difabel terlebih khusus bagi mereka yang terlihat tidak merasakan *Providentia Dei* di Klasis Mengkendek Timur dan bagaimana solusi dari masalah yang penulis paparkan dalam tulisan ini. Apakah para penyandang difabel ini mampu untuk merasakan bahkan tidak hilang harapan di tengah keterbatasan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan analisis data untuk menggali pengalaman dan perspektif penyandang difabel. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi, tantangan, dan solusi bagi jemaat dalam merangkul penyandang difabel. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendorong perubahan positif dalam cara jemaat melihat dan merangkul penyandang difabel. Bahkan yang utama ialah membantu para penyandang difabel untuk merasakan dan memahami paham akan *Providentia Dei* itu sendiri.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini ialah membahas bagaimana para penyandang difabel di Klasis Mengkendek Timur merasakan *Providentia Dei* di tengah keterbatasan mereka.

C. Rumusan Masalah

Agar dapat terarah dengan baik dalam rancangan penelitian ini, maka penulis mendudukan satu fokus masalah yang akan dibahas yaitu: bagaimana pemaknaan *Providentia Dei* bagi para penyandang difabel yang tidak mampu merasakan *Providentia Dei* di Klasis Mengkendek Timur?.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis teologis yang mendalam terkait *Providentia Dei* bagi penyandang difabel di Klasis Mengkendek Timur dan bagaimana mereka mampu merasakan *Providentia Dei* itu dalam keterbatasan mereka.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penulisan ini, dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca antara lain :

1. Manfaat Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja mengenai bagaimana pemahaman teologi *Providentia Dei* terlibat bagi penyandang difabel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui dan memahami makna Teologis *Providentia Dei* terlebih khusus bagi penyandang difabel dalam kehidupan jemaat.

b. Bagi Gereja

Melalui penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagi Gereja Toraja Khususnya di Klasis Mengkendek Timur bagaimana membantu merasakan dan memaknai *Providentia Dei* bagi penyandang difabel.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan Masukan dan pemahaman kepada masyarakat Toraja khususnya Klasis Mengkendek Timur mengenai makna Teologi *Providentia Dei*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji topik penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagaimana yang dituliskan di bawah ini:

BABI : Pendahuluan
 Berisikan Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Berisikan tinjauan pustaka (Penelitian terdahulu) dan landasan teori yang terdiri dari *Providentia Dei* meliputi pengertian *Povidentia Dei*, aspek *providentia Dei*, *Providentia Dei* dalam pandangan Alkitab, Difabel meliputi pengertian difabel dan klasifikasi difabel, dan pandangan Alkitab mengenai Difabel.

BAB III: Metode Penelitian

Berisikan Jenis Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian.

Berisikan hasil penelitian dari analisis teologis mengenai *Providentia Dei* bagi penyandang difabel di Klasis Mengkendek Timur.

BAB V : PENUTUP.

Berisikan kesimpulan dan saran.